

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara peserta didik yang belajar dengan guru yang mengajar. Keberhasilan komunikasi dua arah antara dua subyek tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kondisi pengajaran, fasilitas, kemampuan dan kesiapan guru yang mengajar, minat, motivasi belajar dan faktor-faktor lain yang mendukungnya. Komunikasi dua arah secara timbal balik ini sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar sebab komunikasi dua arah inilah yang menjadi roh kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik bukanlah objek pembelajaran, melainkan subjek pembelajaran yang perlu diajak untuk berkomunikasi dua arah. Jika tidak, guru tidak akan mengetahui kemampuan peserta didik sehingga penting bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasannya.

Pada pembelajaran matematika di MTs Nurul Huda Dempet, berdasarkan wawancara dengan Bapak Sayid sebagai salah satu guru matematika, rendahnya kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasannya menjadi pemandangan umum. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung, ada sebagian peserta didik yang mampu menyelesaikan masalah matematika yang diberikan guru, namun ketika diminta untuk menjelaskan kepada teman lain mengalami kesulitan. Banyak alasan yang mereka lontarkan antara lain: tidak percaya diri saat maju, menjadi lupa ketika maju di depan apalagi ketika tidak diperkenankan membawa hasil pekerjaannya, bahkan mereka merasa panas dingin ketika maju mendapat jatah maju menyelesaikan soal-soal di depan temannya. Terlebih pada peserta didik lain yang tidak mampu menyelesaikan masalah matematika yang diberikan guru. Selain peserta didik tidak mampu memahami materi yang sudah dipelajari, juga tidak ada usaha dari peserta

didik untuk memperbaikinya melalui komunikasi-komunikasi yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan kemampuan yang dimiliki masih perlu mendapat perhatian serius.

Alasan lain mengapa kemampuan peserta didik perlu menjadi perhatian khusus yakni, ada indikasi bahwa sebagian besar peserta didik lebih nyaman berkomunikasi masalah pelajaran dengan temannya sendiri. Hal ini terlihat ketika beberapa kali guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tak satupun peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Namun kejadian itu bukan berarti bahwa peserta didik sudah memahaminya, karena ketika diberi soal-soal masih saja ada peserta didik yang belum dapat menyelesaikannya. Setelah dilakukan penelusuran, ternyata mereka takut atau enggan bertanya kepada guru sehingga peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sayangnya tidak ada usaha dari peserta didik itu sendiri untuk memperbaiki pemahamannya. Karena kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru maka guru tidak mengetahui apa yang menjadi kendala dari peserta didik. Akibatnya, hasil belajar peserta didik rendah, ditunjukkan dengan nilai rata-rata matematika masih di bawah nilai ketuntasan belajar yaitu 5,7 termasuk pada materi himpunan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi himpunan khususnya pada notasi-notasi himpunan yaitu notasi gabungan, notasi irisan, notasi selisih (*difference*) dan notasi komplemen. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam membedakan symbol irisan dan gabungan. Hal ini terjadi karena peserta didik takut dan enggan untuk bertanya kepada guru sehingga peserta didik diam dan tidak memahami materi himpunan khususnya dalam memahami notasi-notasi pada himpunan.

Himpunan juga merupakan materi yang sangat penting untuk dipahami karena sebagai landasan untuk pembelajaran materi selanjutnya. Maka perlu adanya usaha untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika khususnya materi himpunan. Upaya untuk mengatasi

permasalahan itu salah satunya dengan pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik diantaranya dengan meningkatkan proporsi berkomunikasi lebih banyak daripada pembelajaran sebelumnya.

Fakta bahwa peserta didik lebih nyaman berkomunikasi dengan peserta didik lain dibandingkan dengan guru akan menjadi potensi yang luar biasa apabila dikembangkan dengan tepat. Tutor sebaya adalah salah satu metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik untuk menjadi sumber belajar selain guru. Dengan tutor sebaya peserta didik tidak lagi merasa canggung atau enggan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, karena peserta didik akan dibagi dalam kelompok kecil dengan satu tutor pada tiap kelompok tersebut yang merupakan teman sekelasnya sendiri. Kelemahannya, dalam tutor sebaya hanya beberapa peserta didik yang aktif menjadi tutor saja yang mendapat kesempatan untuk mengkomunikasikan kemampuannya kepada peserta didik lain. Peserta didik yang tidak menjadi tutor tidak mendapat kesempatan yang sama untuk mengkomunikasikan kepada peserta didik lain. Dengan demikian perlu upaya pengembangan pembelajaran tutor sebaya agar mayoritas peserta didik dapat mengkomunikasikan kemampuannya kepada peserta didik lain.

Untuk itu, penelitian ini merupakan realisasi pengembangan pembelajaran tutor sebaya yang mengacu pada pemasaran produk melalui Multi Level Marketing (MLM), yaitu melalui Multi Level Tutorial (MLT). Melalui Multi Level Tutorial ini setiap peserta didik menjadi tutor dan setiap peserta didik akan membagi pengetahuan yang dimilikinya sehingga nantinya setiap peserta didik akan menguasai pengetahuannya. Hal ini diharapkan dapat menunjang peningkatan hasil belajar.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa takut dan canggung untuk bertanya kepada guru.

2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan gagasannya.
3. Hasil belajar peserta didik masih di bawah KKM.

C. PEMBATASAN MASALAH

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini hanya dibatasi dalam:

1. Peserta didik yang dimaksud penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs Nurul Huda Dempet semester genap tahun pelajaran 2010/2011.
2. Materi Himpunan dibatasi pada irisan, gabungan, selisih (*difference*) dan komplemen suatu himpunan.

D. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah pembelajaran multi level tutorial efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi himpunan kelas VII MTs Nurul Huda Dempet tahun pelajaran 2010/2011?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran multi level tutorial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi himpunan kelas VII MTs Nurul Huda Dempet.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peserta didik

Manfaat bagi Peserta didik antara lain untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Pada saat peserta didik berperan sebagai *upline*, peserta didik akan lebih rajin belajar supaya dapat diskusi atau bertukar pikiran dengan temannya, sedangkan ketika bertindak sebagai *dowline*, peserta didik

tidak akan takut atau malu bertanya kepada tutornya yang merupakan temannya sendiri.

2. Guru

Bagi guru yang mengajar matematika atau mata pelajaran yang lain, cara ini dapat dipakai dan dipertimbangkan untuk dipakai sebagai alternatif yang lain dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pembelajaran yang efektif dan bervariasi dalam mata pelajaran matematika dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

4. Sekolah

Memberi masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran Matematika pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.